

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung, baik yang menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) atau konvensional. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,04 \leq 0,05$.

Hal tersebut juga dapat diketahui dengan hasil nilai angket belajar matematika dimana dari kedua kelas tersebut didapat rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 101,56 dan rata-rata kelas kontrol adalah 95,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.

Pembelajaran matematika dengan model ini berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik model *Reciprocal Teaching*. Model *Reciprocal Teaching* memberikan bimbingan kepada siswa belajar mandiri dan mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain dengan beberapa tahapan yaitu perangkuman, pengajuan

pertanyaan, pengklarifikasian (mampu menjelaskan) dan dapat memprediksi (peramalan).⁵⁵

Dalam hal ini, untuk peningkatan motivasi belajar menurut *Abin Syamsudin M* yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu, yaitu:⁵⁶ 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapaitujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untukmencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendakdicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkatkualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

B. Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap hasil belajar siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) ditinjau dari model

⁵⁵ Rinto Panggi, dkk, *Pengaruh Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Matematika*, (Gorontalo: Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo), hal. 4

⁵⁶ Ghullam H. Dan Lisa A., *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hal. 83

pembelajaran (pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) dan konvensional). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi metode pembelajaran $0,003 \leq 0,05$.

Hal tersebut juga dapat diketahui dengan hasil nilai hasil belajar matematika dimana dari kedua kelas tersebut didapat rata-rata tingkat belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 72,67 dan rata-rata nilai skor tes hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 60,78. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.

Dalam hal ini, *Reciprocal Teaching* (terbalik) merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan peserta didik mampu menyajikannya di depan kelas sehingga diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.⁵⁷ Ternyata dengan peserta didik menemukan sendiri, merangkum dan mengeluarkan pendapat dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) pada proses pembelajaran matematika maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Dimana siswa tersebut merasa bahwa belajar matematika menjadi mudah dan menyenangkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan proses

⁵⁷ Rinto Panggi, dkk, *Pengaruh Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Matematika*, (Gorontalo: Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo), hal. 4

selama dilapangan, siswa yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melatih keterampilan mereka dalam pemahaman sendiri materi. Siswa diarahkan agar bisa memperoleh pengalaman-pengalaman dalam menemukan sendiri konsep yang akan direncanakan. Hal ini sesuai dengan strategi pemahaman yang ada pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik.

C. Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar pada materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) ditinjau dari model pembelajaran (pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) dan konvensional). Hal tersebut dapat dilihat dari analisis *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*, dimana untuk setiap signifikansi memiliki hasil kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (terbalik) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi

Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) kelas VII di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) lebih baik dari pada metode konvensional. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* (terbalik) yang mempunyai kelebihan antara lain:⁵⁸(1) Mengembangkan kreatifitas siswa, (2) Memupuk kerjasama antar siswa, (3) Siswa belajar untuk mengerti, (4) Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa, (5) Siswa belajar dengan mandiri, (6) Siswa termotivasi untuk belajar, (7) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap, (8) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri, (9) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas, (10) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, (11) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan, dan (12) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil analisis yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada proses pembelajaran matematika dapat membuat motivasi dan hasil belajar siswa semakin meningkat sehingga membuat siswa merasa bahwa belajar matematika merupakan hal yang

⁵⁸ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), hal. 156

mudah dan menyenangkan. Jadi siswa tidak lagi menganggap matematika sebagai hal yang menakutkan untuk dipecahkan.